

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Wanita sangat penting mendapatkan pelayanan dan asuhan berkesinambungan dari seorang yang profesional, sebab dengan begitu perkembangan kondisi mereka setiap saat dapat terpantau dengan baik (Diana, 2017). *Continuity of Care* merupakan hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan holistic, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien (Astuti & dkk, 2017).

Tingkat kematian ibu merupakan masalah kesehatan yang menarik perhatian. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan di Indonesia terdapat 126 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu 6.400 pada tahun 2015. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) menurun dari 34 per 1000 kelahiran hidup tahun 2007 menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup tahun 2012 dan kembali turun menjadi 24 per 1000 kelahiran hidup tahun 2017. Sementara target AKI yang harus dicapai sesuai kesepakatan MDGs tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 31 per 1.000 kelahiran (Kemenkes RI, 2019).

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan dan pelayanan keluarga berencana, sebagai upaya untuk menurunkan AKI dan AKB maka. Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan program yang salah satunya adalah mempunyai target untuk mengurangi AKI dan AKB. SDGs mempunyai target untuk mengurangi AKI yaitu kurang dari 70 per 100.000 KH pada tahun 2030 serta berusaha menurunkan AKB setidaknya hingga 12 per 1000 KH (WHO, 2018).

Di Indonesia tiga faktor utama penyebab kematian ibu melahirkan yakni, pendarahan, hipertensi saat hamil atau preeklamsia dan infeksi. AKI dan AKB

merupakan indikator kesehatan yang digunakan untuk menggambarkan status gizi dan kesehatan ibu dan bayi, kondisi kesehatan lingkungan serta tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, melahirkan dan masa nifas (Walyani, 2015).

Agar tercapai derajat kesehatan yang optimal khususnya dalam membantu mengurangi AKI dan AKB maka peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangat penting terutama dalam mendeteksi adanya penyulit pada masa kehamilan, bersalin, nifas serta perawatan bayi baru lahir. Pemeriksaan dan pengawasan secara komprehensif sejak masa kehamilan mutlak diperlukan, karena gangguan kesehatan yang dialami oleh seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dikandung, saat kelahiran hingga pertumbuhan. Untuk itu pengawasan antenatal dan postnatal sangat penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun perinatal (Manuaba, 2014).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif /*continuity of care* (COC). COC adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan yang berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran, sampai 6 minggu pertama postpartum. Tujuannya adalah untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI (Legawati, 2018).

COC juga merupakan suatu proses dimana tenaga kesehatan yang kooperatif terlibat dalam manajemen pelayanan kesehatan secara terus menerus menuju pelayanan yang berkualitas tinggi, biaya perawatan medis yang efektif. Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam dekade terakhir menekankan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dalam rangka menurunkan kematian ibu dan kematian bayi (Manuaba, 2014). Perlunya asuhan yang berkesinambungan dan berkualitas untuk mendeteksi dini adanya risiko dan komplikasi, karena kesejahteraan ibu dan anak selalu terpantau oleh tenaga kesehatan (Sunarti, 2013).

Berdasarkan kurikulum Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung, asuhan kebidanan dapat dilakukan pelayanan kesehatan maternal sejak masa kehamilan Trimester III, bersalin, bayi baru lahir (BBL), dan masa nifas dan KB yang merupakan titik perhatian bidan dalam menerapkan manajemen asuhan kebidanan. Dengan mengangkat kasus-kasus yang penulis buat dalam laporan ini, diharapkan faktor penyebab langsung bagi kematian ibu dan bayi dapat dikurangi dengan adanya kesehatan yang baik diharapkan menurunkan AKI dan AKB.

Klinik Praktek Mandiri Bidan Hj Yanti Damayanti S.Tr.Keb.Bdn adalah salah satu anggota Bidan Indonesia (IBI) yang bertugas meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi terstandar. PMB ini mendapat pembinaan oleh bidan delima yang merupakan program dari IBI dalam menjalankan tugasnya PMB ini memiliki beberapa standarisasi . standarisasi yang dilakukan oleh praktek mandiri bidan melalui bidan Delima adalah pada keahlian, kompetensi prasarana menejemen klinis sesuai dengan standar yang ada di kementrian kesehatan RI

Praktek Mandiri Bidan Hj Yanti Damyanti S.Tr.Keb.Bdn merupakan salah satu PMB yang terdapat di kabupaten Sumedang yang beralamatkan di kecamatan Conggeang Wetan berdekatan dengan Kantor Desa Conggeang dan Alun-alun Conggeang. Praktek Mandiri Bidan Hj Yanti melayani pemeriksaan ibu hamil , pemeriksaan ibu nifas,pemeriksaan bayi dan balita ,pelayanan KB dan persalinan 24jam,pemeriksaan lab sederhana atau HB (hemoglobin) sampai dengan bulan Agustus 2023 kunjungan pasien di PMB hj Yanti Damayanti S.Tr.Keb.Bdn Ibu hamil 104 orang , ibu bersalin 26 orang , ibu nifas 80 orang , bayi baru lahir 26 orang , KB 335orang .

Tingginya permintaan masyarakat terhadap peran aktif bidan dalam memberikan pelayanan terus meningkat . ini merupakan bukti bahwa eksistensi bidan di tengah masyarakat semakin memperoleh kepercayaan pengakuan dan penghargaan . berdasarkan hal inilah bidan harus selalu dituntut selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanannya .karena hanya melalui pelayanan berkualitas pelayanan terbaik dan terjangkau yang diberikan oleh bidan kepuasan pelanggan baik kepada individu nkeluarga dan masyarakat dapat tercapai.

Pada kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat memahami berbagai cara atau proses dan perubahan yang terjadi pada ibu tersebut selama hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir. Sehingga dapat menerapkan asuhan kebidanan yang tepat dan aman sesuai dengan proses sebagai seorang bidan yang profesional.

Untuk itu penulis menjadikan Ny. N sebagai klien untuk melaksanakan asuhan kebidanan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayinya serta membuat laporan menggunakan metode manajemen Varney dan pendokumentasian ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

## **B. Tujuan**

### **a. Tujuan Umum**

Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada Ny. N G3P2A0 di TPMB Hj. Y Kabupaten Sumedang

### **b. Tujuan Khusus**

- i. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. N G3P2A0 di TPMB Hj. Y Kabupaten Sumedang.
- ii. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. N G3P2A0 di TPMB Hj. Y Kabupaten Sumedang.
- iii. Mampu melakukan asuhan kebidanan pascasalin pada Ny. N G3P2A0 di TPMB Hj. Y Kabupaten Sumedang.
- iv. Mampu melakukan asuhan kebidanan Neonatus Ny. N G3P2A0 di TPMB Hj. Y Kabupaten Sumedang.
- v. Mampu melakukan asuhan kebidanan kespreo-KB pada Ny. N G3P2A0 di TPMB Hj. Y Kabupaten Sumedang

## **C. Manfaat**

### **a. Bagi Penulis**

Menambah ilmu dan wawasan, Meningkatkan kemampuan dalam mendokumentasikan asuhan kebidanan. Dapat mempraktekkan teori yang didapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan pada

ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir pada ibu hamil, bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir.

b. Bagi Instansi

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan secara komprehensif. Dan untuk tenaga kesehatan dapat memberikan ilmu yang dimiliki serta mau membimbing kepada mahasiswa tentang cara memberikan asuhan yang berkualitas.

c. Bagi Klien (Ny. N)

Dapat menambah wawasan klien, Klien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan selama kehamilan trimester III, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.